

**ANALISIS
SUITA MISTERI RARA JONGGRANG
KARYA BUDHI NGURAH**



Heni Kusumawati

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI TEORI & KOMPOSISI
JURUSAN MUSIK - FAKULTAS KESENIAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1991**

UPI PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	7094 / FMS / 91
KLAS	281.3 Kus a R
	23/10/91

ANALISIS
SUITA MISTERI RARA JONGGRANG
KARYA BUDHI NGURAH

AUTO-011



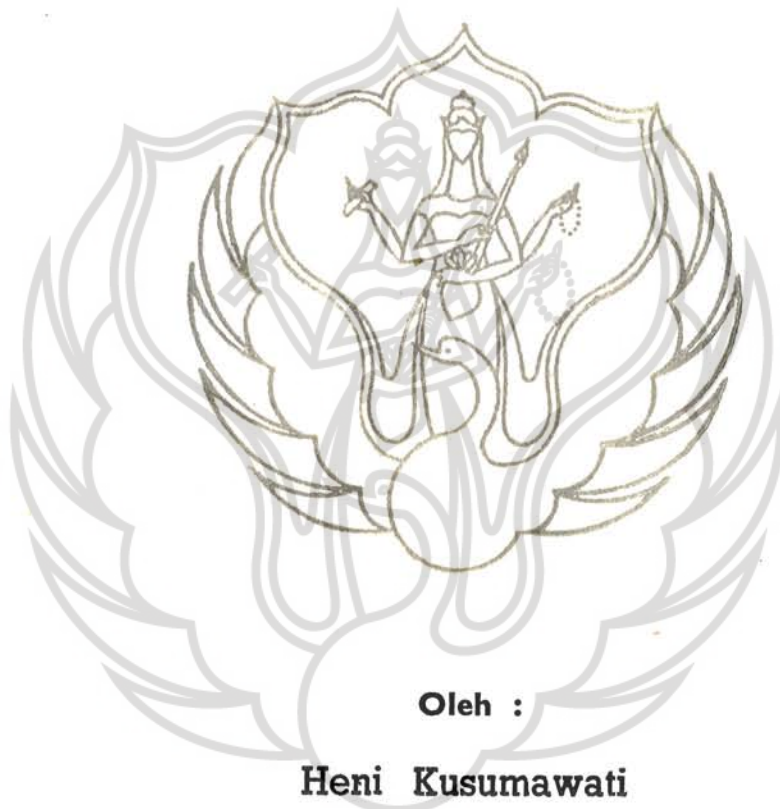
Oleh :

Heni Kusumawati



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI TEORI & KOMPOSISI
JURUSAN MUSIK – FAKULTAS KESENIAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1991

**ANALISIS
SUITA MISTERI RARA JONGGRANG
KARYA BUDHI NGURAH**

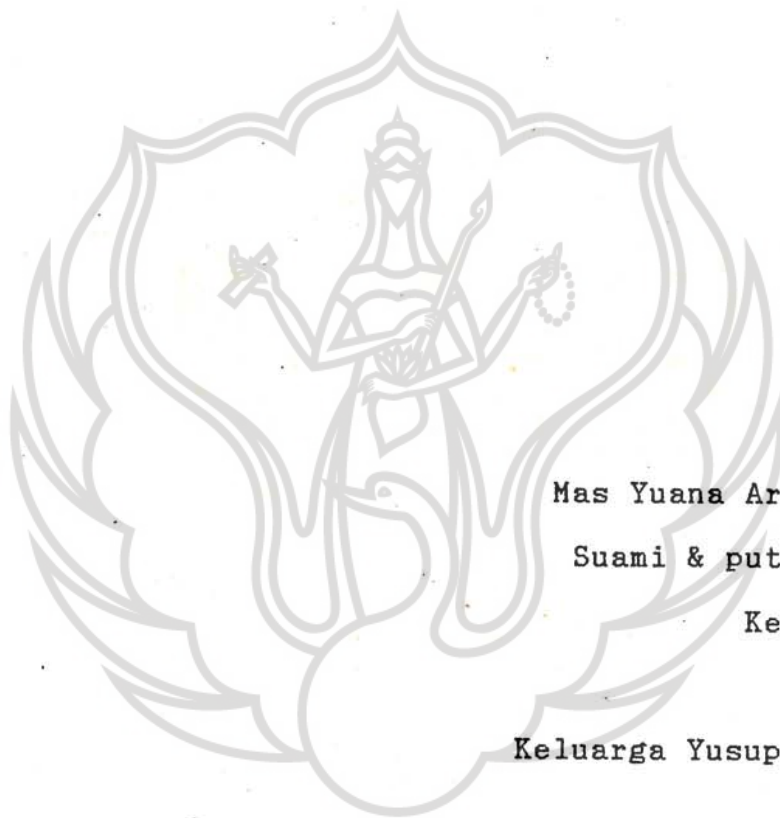


Oleh :

Heni Kusumawati

No. Mhs. : 861 0080 013 / TK

**Tugas Akhir ini diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
mengakhiri jenjang Studi Sarjana dalam
bidang Teori & Komposisi
1991**



Mas Yuana Arifien & Rizki
Suami & putraku tercinta
Keluarga Rasyid
ayah-ibuku
Keluarga Yusup Hadisuprpto
mertuaku

Kupersembahkan karya ini
sebagai tanda syukurku
atas segala kasihmu
padaku

H K

**Tugas Akhir ini diterima
oleh Tim Penguji Fakultas
Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 10 Juni 1991**



Drs. R. Jochanto

Ketua



Karl Edmund Prier, S.J.

Pembimbing/ Anggota



R.M.A.P. Suhastjarja, M. Mus.

Anggota

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta**



Y. Sumandiyo Hadi, SST, S.U.

NIP. 130 367 460

RINGKASAN
ANALISIS SUITA MISTERI RARA JONGGRANG
KARYA BUDHI NGURAH

oleh : Heni Kusumawati

Dengan ditemukannya prasasti-prasasti sebagai bukti peninggalan sejarah masa lalu oleh para arkeolog dan ahli sejarah purbakala, maka dapat dimaklumi bahwa kejayaan nenek moyang bangsa Indonesia di masa itu sudah mencapai taraf yang sedemikian tingginya.

Satu di antara peninggalan sejarah masa lampau tersebut adalah candi Rara Jonggrang dan Candi Sewu yang terdapat di kompleks candi Prambanan sekarang. Ukir-ukiran dan pahatan batu itu ternyata menyimpan suatu misteri seperti yang dituturkan oleh S.Z. Hadisutjipto dalam bukunya yang berjudul *Misteri Rara Jonggrang*.

Bertolak dari versi dan tulisan S.Z. Hadisutjipto tersebut, Budhi Ngurah menciptakan sebuah karya musik yang berjudul *Suita Misteri Rara Jonggrang*.

Suita merupakan suatu karya musik programatis. Suita didefinisikan sebagai sebuah komposisi musik yang terdiri dari sekelompok bagian lagu-lagu tarian yang berbeda-beda irama dan temponya. Semua bagian dihubungkan oleh tema yang sama dan umumnya dimainkan dalam kunci yang sama pula.

Suita Misteri Rara Jonggrang terdiri dari 6 bagian yaitu :

1. Bagian I : Palagan
2. Bagian II : Rara Jonggrang

3. Bagian III : Jaka Bandung
4. Bagian IV : Bandung Bandawasa
5. Bagian V : Kasmaran
6. Bagian VI : Candi Sewu

Bagian I, II, III dan IV diselesaikan dalam waktu tiga bulan pada tahun 1987, kemudian bagian V dan VI diselesaikannya pada tahun 1988.

Dalam karya tulis ini, bagian I, II, III, IV dan V akan dianalisis secara sekilas. Sedangkan bagian VI yang berjudul Candi Sewu akan dianalisis secara rinci. Hal tersebut dapat dilihat pada bab III dalam karya tulis ini yang berisi antara lain :

- A. Riwayat Hidup Komponis
- B. Sepintas tentang Bagian Suita Misteri Rara Jonggrang
- C. Analisis Bagian VI Candi Sewu
- D. Kesan Umum tentang Candi Sewu

Kemudian karya tulis ini diakhiri dengan Bab. IV atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Demikianlah ringkasan ini dibuat sebagai pemandu para pembaca untuk mengetahui segala sesuatu yang terdapat di dalam karya tulis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 1 Juni 1991

Jurusan Musik

Fakultas Kesenian

Institut Seni Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Karya tulis ini dikerjakan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Musik (S1) pada Jurusan Musik, Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta dalam program studi Teori dan Komposisi.

Kesulitan dan tantangan yang lazim dialami oleh setiap penulis skripsi akhirnya dapat diatasi berkat bantuan dan dukungan oleh banyak pihak. Untuk itu, tanpa menyepelkan jasa semua pihak yang tidak mungkin disebut satu per satu di sini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih secara khusus kepada beberapa pihak yang karena peranannya yang khusus telah memberikan perhatian dan kesabarannya kepada penulis dalam proses penggarapan karya tulis ini.

1. Romo Karl Edmund Prier, S.J. yang telah memberikan bimbingan dan dorongan sejak awal hingga akhir penulisan dalam kapasitasnya sebagai Pembimbing.

2. IGN Wiryawan Budhiana yang telah sudi meluangkan waktu dan perhatiannya dalam melayani pertanyaan yang penulis ajukan dalam rangka memperoleh data dan informasi yang lebih akurat.

Semua bantuan dan dukungan, baik moral maupun material, yang telah penulis peroleh turut memberi warna pada karya tulis ini. Namun demikian, segala persoalan

menyangkut isi dan mutu akademis karya ini tetap menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya.

Patut diakui bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap bahwa karya ini dapat memberi andil yang berarti dalam dunia apresiasi musik serius dengan latar etnis Indonesia. Dan dalam rangka itu pula penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ini.

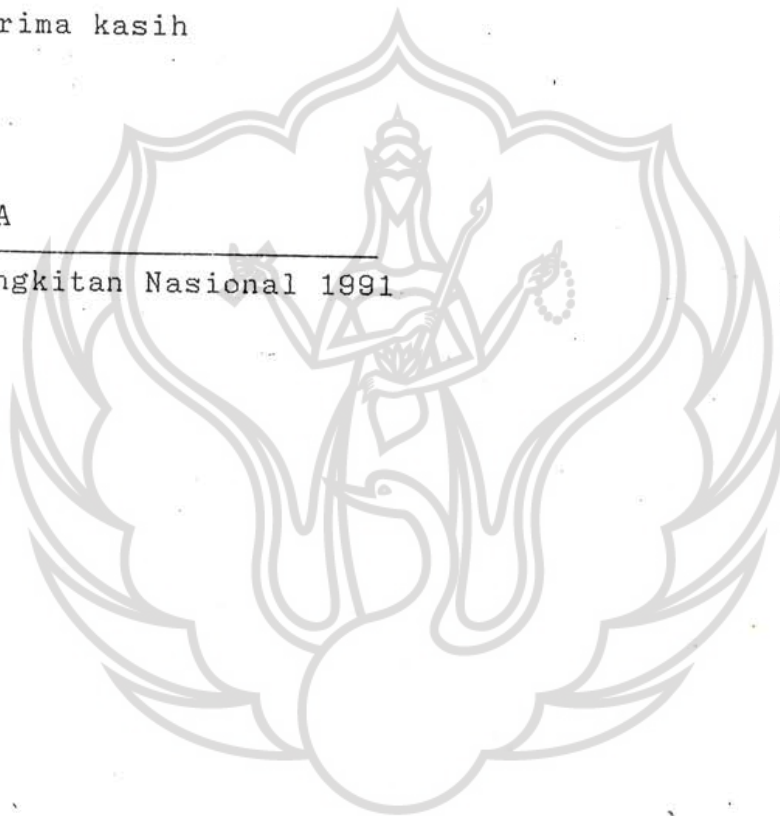
Terima kasih

YOGYAKARTA

Hari Kebangkitan Nasional 1991.

Wassalam,

H. K.



DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PENGABSAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. PERMASALAHAN	2
C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL	2
D. TUJUAN PENULISAN	3
E. HASIL YANG DIHARAPKAN	3
F. METODE PENULISAN	3
G. TINJAUAN PUSTAKA	4
1. Suita Barok	5
2. Suita Deskriptif	5
3. Suita Ballet	6
H. SISTEMATIKA PENULISAN	6
 BAB II LEGENDA MISTERI RARA JONGGRANG.....	8
A. PECAHNYA PERANG PENGGING PRAMBANAN	9
1. Lamaran dari Prambanan	9
2. Lahirnya Jaka Bandung	12

B. RARA JONGGRANG MINTASRAYA	13
1. Prabu Baka	13
2. Bandung Bandawasa	16
C. HANCURNYA PRAMBANAN	16
D. MISTERI CINTA DAN KEHORMATAN	17
 BAB III ANALISIS MISTERI RARA JONGGRANG	 21
A. RIWAYAT HIDUP BUDHI NGURAH	21
B. SEPINTAS TENTANG BAGIAN SUIA MISTERI RARA JONGGRANG	 26
1. Palagan	26
2. Rara Jonggrang	29
3. Jaka Bandung	33
4. Bandung Bandawasa	34
5. Kasmaran	37
C. ANALISIS BAGIAN VI CANDI SEWU	39
1. Sub-bagian Andante : bir. 1 - 16	39
2. Sub-bagian Allegro I : bir. 17 - 85 ...	41
Sub-bagian Allegro II. : bir. 86 - 140 .	45
Sub-bagian Allegro III: bir. 141 - 148.	48
3. Sub-bagian Meno Mosso: bir. 149 - 162.	48
4. Sub-bagian Piu Mosso: bir. 163 - 167 ..	49
5. Sub-bagian Adagio : bir. 168 - 172 ...	50
6. Sub-bagian Subito Allegro: bir. 173-236	51
7. Sub-bagian Piu Mosso I : bir. 237 - 272	54
Sub-bagian Piu Mosso II: bir. 273 - 280	56

A Tempo (Allegro) : bir. 281 - 288	57
8. Sub-bagian Meno Mosso : bir. 289 - 292.	58
D. KESAN UMUM TENTANG BAGIAN CANDI SEWU	59
BAB IV PENUTUP	64
A. KESIMPULAN	64
B. SARAN-SARAN	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	69



BAB I

PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kepulauan Nusantara yang membentang dari Barat sampai ke Timur atau dari Sabang hingga Merauke memiliki berbagai macam kebudayaan, baik yang telah tertuang dan diangkat melalui tulisan-tulisan oleh para cendekiawan, maupun yang belum terungkap oleh berbagai penelitian budaya. Satu di antara budaya tersebut adalah karya-karya sastra lama. Di Jawa Tengah misalnya, kita dapat mengenal sebuah legenda (cerita rakyat) yang berjudul Rara Jonggrang.

S.Z. Hadisutjipto dalam bukunya yang berjudul *Misteri Rara Jonggrang* melukiskan bahwa Rara Jonggrang adalah wanita yang tabah, teguh berhati baja, tidak egois serta pemikir generasi mendatang.

Karena jalan ceritanya sangat memukau, maka Budhi Ngurah mengangkat cerita tersebut ke dalam sebuah komposisi musik yang berjudul *Suita Misteri Rara Jonggrang*. Meskipun Budhi Ngurah berdarah campuran antara Bali-Jawa dan dibesarkan di Betawi, namun budaya yang paling akrab dengannya adalah budaya Jawa. Demikian juga dalam *Suita Misteri Rara Jonggrang* ini, ia banyak terpengaruh oleh gaya pentatonik (pelog) yang mewarnai beberapa bagian karya ini. Suasana daerah tempat Rara Jonggrang hidup masih tampak di dalam komposisi ini, meskipun secara struktural komponis berorientasi pada musik diatonik barat. Namun demikian

penuangan atas ide-ide komunikasi antara pentatonik dan diatonik perlu mendapatkan penghargaan. Tentu saja perbedaan pitch antara tangga nada pelog tradisional (misalnya pada gamelan) dan tangga nada pelog yang dimainkan dengan instrumen barat tetap ada, namun nuansa pelog tetap dapat dinikmati dalam karya ini.

Penulis optimis bahwa segala sesuatu yang dapat terjadi di dalamnya tidak hanya berguna bagi khasanah musik saja, melainkan juga dapat bermanfaat bagi pemeliharaan dan pembinaan karya sastra daerah khususnya, dan sastra nasional Indonesia umumnya.

B. PERMASALAHAN

Sangat langkanya literatur tentang analisis musik Indonesia berakibat sulit dicari tolok ukur mengenai standardisasi musik Indonesia.

Seperti yang dilihat dewasa ini, musik Indonesia sedang berproses menuju tingkat yang setaraf dengan musik-musik di negara Barat pada umumnya. Namun demikian masih terdapat banyak hambatan yang antara lain disebabkan oleh belum adanya lembaga yang khusus menangani masalah tersebut.

C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Komponis Indonesia yang dikategorikan masih sangat sedikit jumlahnya dan dengan karya-karyanya yang belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, sangat mendorong penulis untuk memperkenalkan, mengetengahkan serta mengangkat eksistensi para komponis tersebut lewat tulisan ini.

Penulis sangat tertarik pada legenda Rara jonggrang. Terlebih lagi setelah diangkat sebagai ide terciptanya sebuah

komposisi musik berjudul suite *MISTERI RARA JONGGRANG* baik dari segi teknik penggarapan komposisinya maupun penggunaan tangga nada pentatonik dan diatonik yang diolah ke dalam orkestra.

D. TUJUAN PENULISAN

Penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang karya komposisi ini baik dari segi teknik pengolahan, penempatan ide-ide musikal ke dalam alur cerita Rara Jonggrang, maupun persesuaian antara bunyi sebagai ilustrasi dengan suasana yang ada dalam legenda tersebut, untuk kemudian dianalisis secara rinci.

E. HASIL YANG DIHARAPKAN

Kualitas suatu karya musik tidak hanya terbatas penilaiannya pada hasil audio (produksi suara) saja, melainkan di samping penampilan oleh musik pendukungnya juga bisa kita lihat melalui teknik penulisannya.

Untuk itu maka dengan menganalisis karya komposisi ini, penulis dapat menunjukkan pada masyarakat bahwa ditinjau dari segi pengolahan atau penulisannya, komposisi ini termasuk komposisi yang berkualitas.

F. METODE PENULISAN

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis menggunakan metode kerja sebagai berikut :

1. Metode yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data, informasi teoritis adalah Studi Kepustakaan dan Wawancara..

2. Metode yang dipakai dalam proses pengolahan data adalah Metode Analisis Score dan Metode Audio-Cassette.

G. TINJAUAN PUSTAKA¹

Sebelum memasuki pembicaraan mengenai analisis *Suita Misteri Rara Jonggrang* ini, perlu kiranya dipaparkan lebih dahulu keterangan mengenai SUITA. Keterangan mengenai *suita* ini dijadikan acuan teoritis yang fungsinya hanyalah sekedar sebagai landasan titik pandang untuk melihat tempat *suita* di dalam khasanah musik dunia. Jadi, perlu ditegaskan di sini bahwa analisis ini tidak mempermasalahkan apakah *Suita Misteri Rara Jonggrang* memenuhi kriteria sebuah *suita* atau tidak, karena hal itu memang tidak relevan.

Suita Misteri Rara Jonggrang merupakan suatu karya musik programatis. *Suita* (bahasa Perancis: *Suite*, *Ordre*; bahasa Italia: *Partita*) didefinisikan sebagai sebuah komposisi musik yang terdiri dari sekelompok lagu-lagu tarian yang berbeda-beda irama dan temponya. Semua bagian dihubungkan oleh tema yang sama dan pada umumnya dimainkan dalam kunci yang sama pula.

Bentuk *suita* melingkupi suatu rentang waktu yang sangat luas: sejak jaman Barok hingga abad ke-20 ini. Kita mengenal adanya 3 kelompok *suita*, yaitu:

¹Ulasan mengenai *suita* ini disarikan dari Claude V. Palisca, *Baroque Music* (1981) hal. 148; Donald Francis Tovey, *Musical Articles from the Encyclopaedia Britannica* (1945) hal. 223-235; Hugh M. Miller, *Introduction to Music, A Guide to Good Listening* (1971) hal. 119; J.A. Westrup & F.L.I. Harrison, *The New College Encyclopaedia of Music* (1960) hal. 632-633; William Cole, *The Form of Music* (1969) hal. 84-91.

1. Suita *Barok*, dengan ciri empat bagian pokok:

- a. Bagian I: *Allemande* (Jerman) yang merupakan bagian pembukaan dalam tempo lambat dengan ritme mengalun, dimulai dengan satu sampai tiga not pendek sebelum birama utuh (penuh), dengan sukut per-dua-an. misalnya: $\frac{2}{4}$ 
- b. Bagian II: *Courante* (Perancis) dalam tempo sedang dengan sukut per-tiga-an. Misalnya: 
- c. Bagian III: *Sarabande* (Spanyol) dalam gerakan lambat dengan sukut per-tiga-an. Bagian ini berawal pada ketuk pertama, dengan kecenderungan ritmis $\frac{3}{2}$. Misalnya: 
- d. Bagian IV: *Gigue* (Perancis) dalam tempo cepat dan hidup (bersemangat) dan kebanyakan dengan sukut $\frac{3}{8}$, $\frac{6}{8}$, $\frac{12}{8}$. Bentuk ritmis biasanya "panjang-pendek" (). Beberapa di antaranya memakai gaya fuga dengan banyak imitasi. Keempat bagian biasanya disisipi satu atau lebih bagian biasanya disisipi satu atau lebih bagian di antara bagian III dan IV berupa *Minuet*, *Gavotte*, *Bouree* dan lain-lain.

Suita Barok memiliki prototipe berupa pasangan atau kelompok lagu tarian yang dimainkan pada *keyboard* dan *lute*, biasanya diawali dengan sebuah prelude. Tipe bakunya adalah komposisi dua bagian (binary form) yang merupakan bentuk instrumental kesukaan pada jaman Barok.

2. *Suita Deskriptif*: Suita ini khusus digubah untuk orkes.

Bentuk ini sangat terkenal sepanjang abad ke-19.

Strukturnya terdiri dari banyak bagian dengan judul-

judul deskriptif. Suita ini tak mengenal bentuk baku (standar) untuk bagian-bagiannya.

3. Suita *Ballet*: suita orkestral yang digubah untuk opera dan ballet. Terkenal sejak akhir abad ke-19 hingga abad ke-20. Komposisi ini umumnya pendek-pendek dan tidak selalu berupa tarian. Suita deskriptif dan suita Ballet digolongkan sebagai suita modern.

Ritme tarian merupakan elemen dasar suatu suita disertai suatu bayangan akan gerakan fisiknya. Namun di dalam perkembangannya, gerakan-gerakan yang dimasukkan ke dalam suita, meliputi juga gerakan-gerakan bukan tarian (dalam suita modern) dan tidak mengikuti standar bentuk tertentu.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Karya tulis ini terdiri dari empat bab, yaitu Pendahuluan (bab I), Legenda Misteri Rara Jonggrang (bab II), Analisis Suita Misteri Rara Jonggrang (Bab III), Penutup (Bab IV).

Dalam Bab Pendahuluan akan diuraikan secara garis besar masalah-masalah yang akan digarap, hal-hal yang melatarbelakangi pemilihan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan penelitian, hasil yang diharapkan, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II berisi cerita lengkap tentang legenda Prambanan yang diawali dengan Pecahnya Perang Pengging Prambanan meliputi Lamaran dari Prambanan dan Lahirnya Jaka Bandung; kemudian Rara Jonggrang Mintasraya yang berisi Prabu Baka dan

Bandung Bandawasa; Hancurnya Prambanan dan Misteri Cinta dan Kehormatan.

Bab III berisi Riwayat Hidup Budhi Ngurah; Sepintas tentang Bagian Suita Misteri Rara Jonggrang yang meliputi Palagan, Rara Jonggrang, Jaka Bandung, Bandung Bandawasa dan Kasmaran; Analisis bagian IV CANDI SEWU dan Kesan Umum tentang Bagian CANDI SEWU.

Bab IV atau Bab Penutup berisi kesimpulan dan Saran.

